

PENGARUH KESADARAN DIGITALISASI ARSIP TERHADAP PENINGKATAN MANAJEMEN ARSIP DIGITAL PADA MAHASISWA ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN ANGKATAN 2024 UNIVERSITAS AIRLANGGA

Nidya Paramesti, Moch. Rafli Abdulloh, Wira Adi Wijakseno, Isna Nuzula Nuril Habibah,
Saffanah Ghefira Ghaitsa Rachmadi, Damar Samudra Imanitaqwa,
Alyssa Putri Rachmawati, Septi Ariadi, Helmy Prasetyo

Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga Surabaya
Jalan Airlangga No. 4-6, Airlangga, Kecamatan Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60286
nidya.paramesti-2024@fisip.unair.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara individu mengelola informasi, termasuk dalam konteks pengelolaan arsip pribadi mahasiswa. Digitalisasi arsip menjadi kebutuhan penting karena memungkinkan proses penyimpanan, akses, dan distribusi dokumen dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan aman, terutama bagi mahasiswa yang setiap hari berinteraksi dengan berbagai dokumen akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran digital arsip terhadap manajemen arsip digital pada mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan instrumen skala Likert untuk mengukur tingkat kesadaran digital dan kualitas praktik manajemen arsip digital mahasiswa. Responden berjumlah 40 mahasiswa, yang merupakan hasil dari proses pemilihan acak sederhana (*purposive sampling*) dari populasi yang berjumlah 121 mahasiswa. Data analisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,514. Nilai t hitung sebesar 6,465 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Kata kunci : Kesadaran Digital Arsip, Manajemen Arsip Digital, Digitalisasi Arsip, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Fenomena digitalisasi arsip menjadi isu penting dalam pengelolaan informasi pada era modern, termasuk di kalangan mahasiswa. Digitalisasi arsip mengacu pada proses mengubah dokumen konvensional ke dalam bentuk digital guna meningkatkan keamanan, kemudahan akses, serta keberlanjutan dokumen [1]. Bagi mahasiswa, terutama yang menempuh studi pada bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan, kemampuan mengelola arsip secara digital menjadi kebutuhan mendasar. Hal ini karena dalam aktivitas akademik mereka terdapat berbagai dokumen penting seperti Kartu Rencana Studi (KRS), transkrip nilai, sertifikat kegiatan, dokumen administrasi kampus, hingga arsip pribadi seperti kartu identitas [2]. Semakin banyak aktivitas akademik yang dilakukan mahasiswa, semakin besar pula kebutuhan akan manajemen arsip yang efektif dan mudah diakses.

Kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan arsip digital masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kesulitan menemukan dokumen penting seperti ijazah, yang sering memakan waktu lama karena tersimpan secara tidak rapi, tertimbun, atau terlupakan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dalam manajemen arsip digital penting untuk memudahkan temu kembali informasi. Selain itu, manajemen arsip digital juga berfungsi sebagai mitigasi risiko kehilangan dokumen vital serta sebagai upaya pelestarian informasi antar generasi. Perkembangan teknologi informasi memberi kemudahan dalam menyimpan dan menemukan kembali arsip, sehingga digitalisasi arsip menjadi kebutuhan yang relevan

dalam era digital saat ini [3]. Peran individu dalam memahami kebutuhan informasi menjadi dasar digitalisasi arsip. Kesadaran ini mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan arsip yang efektif dan bijak, sehingga informasi lebih mudah diakses, aman, dan terorganisir dengan baik. Arsip digital pribadi juga memiliki nilai fungsional (memberikan akses ke layanan), emosional (memberikan memori), dan identitas. Seseorang yang memiliki kesadaran literasi informasi lebih cenderung menggunakan strategi pengarsipan yang sistematis, meskipun masih ada masalah teknis.

Digitalisasi yang semakin cepat mengubah cara individu menyimpan dan mengelola informasi, termasuk arsip pribadi akademik seperti transkrip nilai, ijazah, dan dokumen materi serta tugas. Dengan lebih dari 212 juta pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2025, digitalisasi arsip menjadi kebutuhan penting untuk kemudahan akses dan keberlanjutan dokumen [4]. Peralihan ke digital tidak selalu diiringi literasi informasi yang baik. Sebagian mahasiswa masih menghadapi masalah seperti fragmentasi penyimpanan, lemahnya keamanan data, dan ketiadaan standar pengelolaan dokumen. Hal ini berdampak langsung pada kurang efektifnya manajemen arsip dalam kegiatan akademik dan administratif.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa berperan sebagai subjek yang aktif dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas akademik dan administratif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa

memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mencari informasi, menyimpan dokumen akademik, serta menjaga keamanan data pribadi [5]. Digitalisasi arsip menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa karena aktivitas perkuliahan menghasilkan berbagai dokumen (KRS, presensi, sertifikat, laporan, dan administrasi) yang perlu dikelola secara sistematis agar mudah diakses dan akurat. Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga khususnya angkatan 2024, memiliki peran penting dalam penerapan digitalisasi arsip mengingat disiplin ilmu mereka berkaitan dengan manajemen informasi, organisasi pengetahuan, dan pengelolaan arsip. Mahasiswa yang memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital cenderung memiliki praktik pengarsipan yang lebih terstruktur dan aman, mulai dari penamaan file, pengorganisasian folder, penggunaan *cloud storage*, hingga strategi pencadangan data (*backup*). Sebaliknya, rendahnya kesadaran digitalisasi arsip dapat menyebabkan dokumen mahasiswa tersimpan secara tidak sistematis, terfragmentasi di berbagai perangkat, atau bahkan berisiko hilang dan sulit ditemukan kembali ketika dibutuhkan.

Tidak banyak penelitian kuantitatif di Indonesia yang membahas tentang hubungan antara kebutuhan informasi, pencarian, dan perilaku pengarsipan individu, menurut kerangka *Information Behaviour Theory*. Namun, teori ini menyatakan bahwa perilaku informasi terdiri dari tiga tahap: munculnya kebutuhan informasi, proses pencarian informasi, dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan, termasuk digitalisasi arsip. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan mendukung pengembangan program literasi informasi individu khususnya mahasiswa yang relevan dengan masalah digitalisasi arsip pribadi akademik di zaman sekarang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Arsip dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pengelolaan arsip pada ranah keseharian erat kaitannya dengan kegiatan menggunakan dan merawat dari aktivitas individu maupun kelompok. Keberadaan arsip tidak hanya dipandang sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai sumber informasi yang memiliki nilai praktis dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian dalam [6] menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti *Google Drive* dapat mendorong peningkatan literasi informasi sekaligus kesadaran masyarakat dalam mengelola arsip dengan lebih sistematis. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi arsip merupakan langkah strategis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Selanjutnya, melalui pendekatan *Records Continuum Model* (RCM), [7] menekankan bahwa arsip sebaiknya dilihat sebagai proses berkesinambungan, yang

meliputi fase penciptaan, penangkapan, pengaturan, dan akses pemanfaatan jangka panjang.

2.2. Manajemen Arsip pada Konteks Mahasiswa

Manajemen arsip mengacu pada proses hidup arsip (*life-cycle*) yang meliputi penciptaan, pengorganisasian, penyimpanan, akses, dan preservasi dokumen akademik dan administratif yang berkaitan dengan aktivitas mahasiswa. Pendekatan ini menuntut penerapan prosedur teknis kearsipan dan desain sistem informasi yang sinkron dengan kebijakan institusi dan kebutuhan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa desain manajemen informasi ideal pada perguruan tinggi memerlukan kebijakan yang sesuai agar siklus informasi berjalan efektif [8]. Selain itu, transformasi digital dan adopsi layanan *cloud* memberi kemudahan akses namun sekaligus menimbulkan tantangan autentisitas, keamanan data, dan kepastian jangka panjang penyimpanan digital [9], [10].

Pengimplementasian manajemen arsip mahasiswa perlu mengintegrasikan aspek teknis, regulatif, dan sumber daya manusia. Studi tentang akreditasi kearsipan di universitas menunjukkan bahwa akreditasi mendorong peningkatan penggunaan teknologi, alokasi anggaran, dan profesionalisasi unit kearsipan sehingga berpengaruh langsung pada kualitas layanan arsip untuk mahasiswa [11]. Di sisi lain, praktik *digital curation* dan strategi preservasi di lingkungan universitas menekankan pentingnya kebijakan kurasi, interoperabilitas format, dan perencanaan jangka panjang agar arsip mahasiswa tetap dapat diakses dan dipercaya oleh pemangku kepentingan di masa depan [12], [10]. Demikian, kerangka konseptual ini menempatkan manajemen arsip mahasiswa sebagai interseksi kebijakan institusional, arsitektur teknis, dan kapasitas SDM yang bertujuan menjaga kontinuitas, aksesibilitas, dan integritas rekam akademik.

2.3. Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip merupakan pergeseran pengelolaan arsip dari sistem manual ke elektronik, di mana arsip fisik diubah menjadi arsip digital berupa data berbasis kode biner (0 dan 1) yang hanya dapat diproses melalui perangkat komputer dan disimpan dalam media seperti *Hard Disk Drive* (HDD), kartu memori, dan *Solid State Drive* (SSD). Arsip digital dapat berbentuk gambar, suara, video, maupun teks, serta memberikan berbagai keuntungan seperti mempercepat pencarian melalui kata kunci, menghemat ruang dan biaya, serta meminimalkan risiko kerusakan dan kehilangan dokumen. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti resistensi manajemen, kebutuhan adaptasi jangka panjang, kurangnya sosialisasi, stigma negatif terkait biaya, keamanan, dan kompleksitas, serta keterbatasan sumber daya manusia. Di sisi lain, arsip pribadi seperti dokumen pendidikan dan pekerjaan rentan rusak atau hilang jika hanya disimpan secara fisik, sehingga diperlukan alih media sebagai upaya pemeliharaan

dengan mengubahnya ke format digital untuk menjaga keberlangsungan arsip [13], sekaligus mendukung peningkatan literasi digital dan keamanan data dalam dinamika kehidupan di era digital.

2.4. Perilaku Individu dalam Digitalisasi Arsip Pribadi

Manajemen arsip merupakan proses pengelolaan dokumen secara sistematis sejak penciptaan hingga penyimpanan. Dalam perspektif records continuum model, arsip tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga memiliki nilai historis, hukum, dan informasi bagi individu [14]. Oleh karena itu, arsip perlu dikelola sebagai aset yang menjamin keaslian, keamanan, dan kemudahan akses. Digitalisasi arsip menjadi strategi yang relevan karena memungkinkan penyimpanan lebih efisien, kemudahan temu kembali, serta meminimalkan risiko kerusakan dan kehilangan. Penelitian [15], [6] menunjukkan bahwa digitalisasi juga mendukung efisiensi ruang serta mempermudah klasifikasi dan akses arsip.

Kesadaran digitalisasi menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku individu dalam mengelola arsip. Kesadaran ini mendorong keteraturan dalam mendokumentasikan, mengorganisasi, dan memelihara arsip digital, khususnya sebagai respons terhadap risiko kehilangan dokumen fisik. Dalam hal ini, teori manajemen arsip berperan sebagai dasar teknis, sedangkan kesadaran digitalisasi menjadi landasan perilaku dalam praktik sehari-hari.

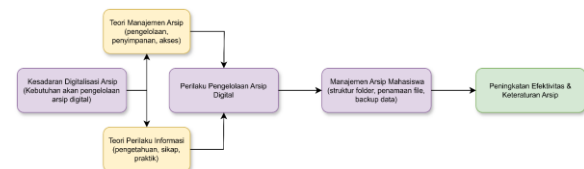
Dengan demikian, kedua aspek tersebut saling melengkapi. Teori manajemen arsip memberikan kerangka konseptual, sementara kesadaran digitalisasi memastikan penerapannya berjalan konsisten. Penelitian ini menggunakan keduanya untuk memahami pengelolaan arsip mahasiswa serta peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan arsip.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif (*confirmatory research*) untuk menguji pengaruh kesadaran digitalisasi arsip sebagai variabel independen terhadap peningkatan manajemen arsip sebagai variabel dependen di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga angkatan 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel yang terstandarisasi dan analisis data statistik yang objektif. Penelitian [16] menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif menganalisis data statistik untuk menguji populasi atau sampel tertentu, sedangkan penelitian [17] menekankan bahwa penelitian kuantitatif berupaya menjelaskan temuan secara luas dan menggeneralisasikannya sebagai fakta empiris. Pendekatan eksplanatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hubungan sebab-akibat antar variabel.

Penelitian [18] menyatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatif bertujuan untuk membangun hubungan antar variabel untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mampu menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" kesadaran digitalisasi arsip mempengaruhi manajemen arsip dan memberikan dasar ilmiah untuk program sosialisasi digitalisasi arsip.



Gambar 1. Alur diagram kerangka pemikiran

3.2. Metode dan Instrumen Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, karena dianggap efektif untuk memperoleh data dalam jumlah yang relatif besar secara sistematis dan terukur. Instrumen utama adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan teori perilaku informasi dan teori manajemen arsip, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa dalam digitalisasi arsip. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur untuk memperoleh gambaran faktual tentang praktik manajemen arsip digital mahasiswa, seperti struktur folder, konsistensi penamaan file, dan ketersediaan cadangan data. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa tangkapan layar struktur penyimpanan digital dan contoh manajemen arsip, yang berfungsi sebagai alat triangulasi untuk meningkatkan validitas data penelitian.

3.3. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan berada pada tahap pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pengarsipan dan digitalisasi arsip, serta memiliki tingkat manajemen dokumen akademik dan administratif yang tinggi. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Angkatan 2024, dengan ukuran sampel 40. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif, angkatan 2024, telah mengambil mata kuliah Pengantar Arsip dan Dokumentasi, memiliki pengalaman mengelola arsip, dan memiliki akses ke perangkat digital.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tahap awal analisis adalah uji validitas untuk memastikan setiap item kuesioner mewakili konstruk penelitian. Penelitian [6] menekankan bahwa instrumen yang valid merupakan dasar penting untuk menarik kesimpulan ilmiah. Hal ini diikuti dengan uji reliabilitas menggunakan *Alpha* Cronbach, dengan nilai di atas 0,70 sebagai indikator konsistensi instrumen, sebagaimana ditekankan oleh [17]. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan residual berdistribusi normal. Penelitian [19] menyatakan bahwa uji normalitas penting untuk menjaga validitas hasil regresi. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penelitian [3] menjelaskan bahwa nilai $p < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh [20]. Selain itu, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, sesuai dengan pandangan [21]. Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel kesadaran digitalisasi arsip terhadap peningkatan manajemen arsip, digunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut [22] menyatakan bahwa nilai R^2 merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan prediksi suatu model statistik. Dengan tahapan analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Angkatan 2024 dari Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai responden. Untuk memberikan gambaran umum tentang partisipan penelitian, karakteristik responden di analisis berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia. Secara keseluruhan, jumlah responden mencerminkan karakteristik mahasiswa tahun pertama, yaitu rentang usia dari remaja akhir hingga dewasa awal. Mereka juga cukup terlibat aktif dengan teknologi digital dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Tabel 1. Usia Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
<18 tahun	0	0%.
18-19 tahun	25	62,5%
20-21 tahun	15	37,5%
22-23 tahun	0	0%
Jumlah	40	100%

Mayoritas responden berusia 18 hingga 19 tahun, diikuti oleh kelompok usia 20 hingga 21 tahun; tidak ada responden di bawah 18 tahun atau di atas 21 tahun.

Distribusi usia ini menunjukkan bahwa responden adalah mahasiswa baru yang sedang dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan akademik dan mengelola dokumen akademik maupun pribadi mereka.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	12	30%
Perempuan	28	70%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, dengan sedikit responden mahasiswa laki-laki. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik umum bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan, yaitu partisipasi perempuan lebih tinggi secara demografis.

Tabel 3. Perangkat yang Dimiliki Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Tidak Memiliki	0	0%
Smartphone	2	5%
Smartphone dan Laptop	29	72,5%
Smartphone, Laptop, dan Tabet	9	22,5%
Jumlah	40	100%

Selain itu, karakteristik responden juga dilihat dari aspek kepemilikan perangkat digital yang digunakan dalam aktivitas akademik dan pengelolaan arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki setidaknya satu perangkat digital, seperti smartphone atau laptop, yang digunakan untuk menyimpan, mengakses, dan mengelola dokumen akademik maupun pribadi. Kepemilikan perangkat digital ini menunjukkan bahwa responden memiliki akses teknologi yang memadai untuk menerapkan digitalisasi arsip. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini, karena keberadaan perangkat digital merupakan prasyarat utama dalam praktik manajemen arsip berbasis digital. Dengan demikian, responden dianggap mampu memberikan data yang representatif terkait kesadaran digitalisasi arsip serta praktik manajemen arsip yang mereka lakukan.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu kesadaran digitalisasi arsip (X) sebagai variabel independen dan peningkatan manajemen arsip (Y) sebagai variabel dependen. Deskripsi variabel disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam instrumen penelitian. Manfaat dari penyajian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang data kuantitatif yang disajikan dalam tabel. Ini juga akan berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Variabel kesadaran digitalisasi arsip menggambarkan tingkat pemahaman dan kepedulian

responden terhadap pentingnya pengelolaan arsip berbasis digital. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator utama, meliputi kesadaran akan pentingnya arsip, pengetahuan mengenai cara mendigitalisasi dan mengelola arsip, serta tindakan nyata dalam menerapkan pengarsipan digital. Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran yang baik terhadap manfaat digitalisasi arsip, terutama dalam konteks kemudahan akses, efisiensi penyimpanan, dan perlindungan dokumen dari risiko kehilangan maupun kerusakan fisik. Responden umumnya memahami bahwa arsip digital dapat mendukung kebutuhan akademik dan administratif, sehingga mendorong mereka untuk mulai memanfaatkan media digital dalam menyimpan dokumen penting. Indikator pengetahuan dan tindakan juga menunjukkan kecenderungan positif, selain aspek kesadaran. Responden tidak hanya memahami konsep dasar tentang digitalisasi arsip, tetapi mereka juga telah menggunakannya dalam hal-hal yang mereka lakukan setiap hari. Misalnya, mereka telah menyimpan dokumen akademik dalam format digital, mengelompokkan file berdasarkan jenis atau fungsi, dan memanfaatkan perangkat dan aplikasi digital untuk membantu mengelola arsip. Namun demikian, berbagai jawaban ditemukan, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan konsistensi tindakan antar responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya berada pada tingkat pemahaman yang sama dalam menyadari digitalisasi arsip.

Sementara itu, variabel peningkatan manajemen arsip menunjukkan kualitas dan efektivitas praktik pengelolaan arsip yang digunakan responden setelah menerapkan digitalisasi. Variabel ini diukur dengan indikator seperti keteraturan penyimpanan arsip, kemudahan temu kembali dokumen, keamanan dan keberlanjutan arsip, dan konsistensi dalam pengelolaan arsip digital. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung telah menerapkan praktik pengelolaan arsip yang lebih baik daripada yang mereka miliki sebelumnya. Menurut beberapa individu mahasiswa, arsip digital lebih mudah ditemukan dan digunakan kembali ketika dibutuhkan, terutama untuk keperluan akademik. Namun demikian, hasil deskriptif menunjukkan perbedaan dalam tingkat keterlibatan responden dengan indikator keamanan dan keberlanjutan arsip serta konsistensi pengelolaan. Sebagian besar responden telah mengambil langkah-langkah pengamanan arsip, seperti pencadangan data atau penyimpanan di media digital, sementara sebagian lainnya hanya melakukannya secara terbatas. Selain itu, konsistensi dalam memperbarui, mengatur, dan menjaga arsip digital tidak seragam, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kebiasaan individu masih sangat mempengaruhi peningkatan manajemen arsip.

Secara keseluruhan, deskripsi kedua variabel menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara

kesadaran digitalisasi arsip dan peningkatan manajemen arsip. Responden dengan tingkat kesadaran digitalisasi yang lebih tinggi cenderung menunjukkan praktik pengelolaan arsip yang lebih terstruktur, aman, dan berkelanjutan. Temuan deskriptif ini memperkuat asumsi penelitian bahwa kesadaran digitalisasi arsip berperan penting dalam mendorong peningkatan manajemen arsip di kalangan mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Angkatan 2024.

4.3. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesadaran digitalisasi arsip terhadap peningkatan manajemen arsip digital pada Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Angkatan 2024 Universitas Airlangga. Berdasarkan perumusan hipotesis, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran digitalisasi arsip terhadap peningkatan manajemen arsip digital, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai r-table	Keterangan
Variabel X	0,955	0,312	Reliable
Variabel Y	0,949	0,312	Reliable

Sebelum dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap item pernyataan dengan nilai r-table pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Kesadaran Digitalisasi Arsip (X) dan Peningkatan Manajemen Arsip Digital (Y) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-table sebesar 0,312, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan, yaitu $\geq 0,70$, yang menunjukkan tingkat keandalan yang baik.

Berdasarkan Tabel 4, variabel Kesadaran Digitalisasi Arsip (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (*excellent*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki konsistensi internal yang sangat kuat dalam mengukur kesadaran digitalisasi arsip responden.

Sementara itu, variabel Peningkatan Manajemen Arsip Digital (Y) memperoleh nilai Cronbach's *Alpha* sebesar 0,949. Nilai tersebut juga berada pada kategori sangat tinggi (*excellent*), yang berarti instrumen pada variabel Y mampu mengukur konstruk secara konsisten dan stabil.

Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga instrumen kuesioner layak digunakan dalam pengumpulan data dan analisis lebih lanjut. Tingginya nilai Cronbach's *Alpha* pada kedua variabel juga mengindikasikan bahwa item-item pernyataan yang digunakan telah terstruktur dengan baik dan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara konsisten.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.41920289
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.067
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Gambar 2. Hasil uji normalitas data

Sebelum dilakukan analisis regresi, data telah melalui pengujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.863	12.337	-.718	.477
	Total X	.514	.079	.724	.000

a. Dependent Variable: Total Y

Gambar 3. Hasil uji regresi linear

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kesadaran digitalisasi arsip terhadap peningkatan manajemen arsip digital. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -8,863 dan koefisien regresi variabel Kesadaran Digitalisasi Arsip (X) sebesar 0,514. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = -8,863 + 0,514X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kesadaran digitalisasi arsip akan diikuti oleh peningkatan manajemen arsip digital sebesar 0,514 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara kedua variabel

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.863	12.337	-.718	.477
	Total X	.514	.079	.724	.000

a. Dependent Variable: Total Y

Gambar 4. Hasil uji t

Pengujian pengaruh parsial dilakukan melalui uji t. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,465 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti kesadaran digitalisasi arsip berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan manajemen arsip digital. Selain itu, nilai *Standardized Beta* sebesar 0,724 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kesadaran digitalisasi arsip terhadap manajemen arsip digital berada pada kategori kuat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3806.266	1	3806.266	41.801	.000 ^b
	Residual	3460.134	38	91.056		
	Total	7266.400	39			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X

Gambar 5. Hasil uji f

Selanjutnya, uji F dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 41,801 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 serta lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,098. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel secara signifikan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.511	9.542

a. Predictors: (Constant), Total X

Gambar 6. Hasil uji koefisien determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,524, yang berarti bahwa $KD = (0,524) \times 100\% = 52,4\%$ variasi peningkatan manajemen arsip digital dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran digitalisasi arsip, sedangkan 47,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran digitalisasi arsip memiliki pengaruh yang signifikan dan substantif terhadap peningkatan manajemen arsip digital pada Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Angkatan 2024 Universitas Airlangga.

Secara keseluruhan, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kesadaran digitalisasi arsip merupakan faktor yang signifikan dalam

meningkatkan manajemen arsip digital mahasiswa, utamanya pada Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Angkatan 2024 Universitas Airlangga. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kesadaran individu memiliki peran penting dalam membentuk praktik pengelolaan arsip digital yang lebih terstruktur dan efektif.

4.4. Pengaruh Kesadaran Digitalisasi Arsip terhadap Manajemen Arsip Digital

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kesadaran digitalisasi arsip berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen arsip digital pada mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga angkatan 2024, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,514. Nilai t hitung sebesar 6,465 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya digitalisasi arsip berkontribusi secara langsung terhadap praktik pengelolaan arsip digital yang lebih tertata, sistematis, dan berkelanjutan. Kesadaran digitalisasi arsip yang dimiliki mahasiswa tercermin dalam pemahaman mereka terhadap manfaat penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan arsip, seperti kemudahan akses, efisiensi penyimpanan, serta pengurangan risiko kehilangan dan kerusakan arsip fisik. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran tinggi cenderung lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen arsip digital, termasuk pengorganisasian file, penggunaan media penyimpanan digital, serta pemeliharaan arsip secara konsisten.

Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran tidak hanya berperan sebagai pengetahuan pasif, tetapi juga sebagai faktor pendorong terbentuknya perilaku pengelolaan arsip digital. Hal ini sejalan dengan pendekatan *information behavior*, yang menempatkan kesadaran dan pemahaman individu sebagai landasan munculnya tindakan dalam mengelola informasi. Dalam konteks mahasiswa, kesadaran digitalisasi arsip menjadi hal penting bagi terbentuknya kebiasaan manajemen arsip digital yang efektif dalam mendukung aktivitas akademik. Dengan adanya kesadaran tersebut, mahasiswa cenderung lebih terarah dalam menyimpan, mengorganisasikan, dan memelihara arsip digital yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Kesadaran digitalisasi arsip juga mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan arsip pribadi. Oleh karena itu, kesadaran digitalisasi arsip dapat dipahami sebagai elemen fundamental dalam membangun praktik manajemen arsip digital yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan akademik.

4.5. Kontribusi Kesadaran Digitalisasi Arsip terhadap Manajemen Arsip Digital

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, kesadaran digitalisasi arsip memberikan kontribusi terhadap variasi dalam manajemen arsip digital mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524 menunjukkan bahwa 52,4% variasi dalam kualitas manajemen arsip digital dapat dijelaskan oleh tingkat kesadaran mahasiswa terhadap digitalisasi arsip. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran digitalisasi arsip memiliki peran yang cukup kuat dalam memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola arsip digital yang berkaitan dengan aktivitas akademik mereka. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen arsip digital tidak sepenuhnya ditentukan oleh kesadaran digitalisasi arsip semata. Dengan kata lain, masih terdapat proporsi variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Faktor-faktor lain tersebut meliputi tingkat literasi digital mahasiswa, pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, kebiasaan personal dalam mengelola dokumen, serta ketersediaan dan dukungan infrastruktur digital yang memadai. Keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen arsip digital merupakan hasil dari interaksi antara aspek kognitif, teknis, dan lingkungan pendukung. Oleh karena itu, kesadaran digitalisasi arsip tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk manajemen arsip digital yang optimal, melainkan perlu didukung oleh kemampuan dan fasilitas yang sesuai. Dengan demikian, kesadaran digitalisasi arsip dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan dalam meningkatkan manajemen arsip digital. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa upaya peningkatan pengelolaan arsip digital di kalangan mahasiswa perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan tersebut tidak hanya difokuskan pada aspek kesadaran, tetapi juga pada penguatan kompetensi teknis serta penyediaan lingkungan pendukung yang memadai. Dengan pendekatan yang menyeluruh, praktik manajemen arsip digital diharapkan dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran digitalisasi arsip berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan manajemen arsip digital, sebagaimana dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar 41,801 dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,524 mengindikasikan bahwa 52,4% variasi manajemen arsip digital dapat dijelaskan oleh kesadaran digitalisasi arsip, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran digitalisasi arsip mahasiswa, semakin baik pula praktik

pengelolaan arsip digital yang dilakukan. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada cakupan responden yang sempit serta penggunaan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier sederhana. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi, mengintegrasikan metode campuran, serta menambahkan variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Supriyanto, "Alih Media Arsip Konvensional pada Arsip Vital BAN-PT," *Journal of Social Science Research*, vol. 4, 2024.
- [2] I. Sultan dan A. Gorontalo, "Pentingnya Peran Arsip Di Perguruan Tinggi," *Jurnal El-Pustaka*, vol. 2, no. 3, pp. 1–12, 2021, doi: [10.24042/el-pustaka.v2i1.8490](https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8490).
- [3] M. Rahmani Yusuf dan S. Rohyanti Zulaikha, "Perkembangan Pengelolaan Arsip Di Era Teknologi," *ACARYA PUSTAKA*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: [10.23887](https://doi.org/10.23887).
- [4] Data Reportal, "Digital 2025: Indonesia," 2025. [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>. [Accessed: Jan. 22, 2026].
- [5] D. Ririen dan F. Daryanes, "Analisis literasi digital mahasiswa," *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, pp. 210–219, 2022.
- [6] R. Hermanto et al., "Digitalisasi arsip Berbasis Google Drive di Era Industri 4.0," *Jurnal Community Service and Empowerment*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.
- [7] R. Histori dan E. Anggraini, "Records Continuum Model dalam Pengelolaan Arsip Digital Personal," *Jurnal Teknologi Informasi*, IAIN Curup, 2025.
- [8] A. Fajriyah, N. S. Mudawamah, dan G. C. Puspitadewi, "Information management design for higher education," *Record and Library Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 50–62, 2024, doi: [10.20473/rlj.V10-I1.2024.50-62](https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I1.2024.50-62).
- [9] A. K. Julaihi, S. N. Jamaludin, dan N. K. Chik, "Digital record-keeping practices: Electronic records and archives in the cloud," *International Journal of Engineering Trends and Technology*, vol. 72, no. 10, pp. 267–281, 2024, doi: [10.14445/22315381/IJETT-V72I10P126](https://doi.org/10.14445/22315381/IJETT-V72I10P126).
- [10] N. R. Zahara dan T. A. Salim, "Preservation of digital archives: Systematic literature review," *Record and Library Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 285–297, 2022, doi: [10.20473/rlj.V8-I2.2022.285-297](https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.285-297).
- [11] H. Setyawan, S. Samsiyah, I. Maryatun, dan A. Riasmiati, "Akreditasi kearsipan di perguruan tinggi Indonesia: Prosedur, pengaruh, dan tantangan dalam peningkatan kualitas manajemen arsip," *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, vol. 4, no. 2, pp. 43–59, 2024.
- [12] A. Anas dan T. A. Salim, "Digital curation at the university: Systematic literature review analysis with a bibliometric approach through the Scopus database for the period 2012–2022," *Record and Library Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 347–358, 2023, doi: [10.20473/rlj.V9-I2.2023.347-358](https://doi.org/10.20473/rlj.V9-I2.2023.347-358).
- [13] Y. Devianto dan B. Sukowo, "Alih Media Arsip Dengan Metode Feature Extraction dan Template Matching," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 10, no. 2, pp. 355–363, 2023.
- [14] T. Suliyati, "Pengelolaan arsip: Antara Kebutuhan dan Kesadaran," *Jurnal DiplomatiKA*, Universitas Gadjah Mada, 2020.
- [15] T. Salmin, "Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik," *Jurnal Pustaka Ilmiah*, vol. 4, no. 2, pp. 706–711, 2018.
- [16] M. Irfan Syahrani, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, vol. 43, no. 3, 2022.
- [17] M. Firmansyah, I. Dewa, dan K. Yudha, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," vol. 3, no. 2, 2021.
- [18] A. Alfatih, *Cara Mudah Kerjakan Penelitian Metode Kuantitatif Eksplanatif (Confirmation) 2 Variable : X dan Y*. Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2021.
- [19] J. Stojanovska et al., "Statistical Significance And P-Value: Misunderstood And Misused," *European Radiology Experimental*, vol. 4, no. 18, pp. 1–7, 2020, doi: [10.1186/s41747-020-0145-y](https://doi.org/10.1186/s41747-020-0145-y).
- [20] J. M. Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, 7th ed. Cengage Learning, 2020.
- [21] D. N. Gujarati dan D. C. Porter, *Basic Econometrics*, 6th ed. McGraw-Hill, 2020.
- [22] D. Chicco dan G. Jurman, "The Advantages of the Matthews Correlation Coefficient over F1 Score and Accuracy in Binary Classification Evaluation," *BMC Genomics*, vol. 21, no. 6, 2020.